

**DETERMINAN *ACADEMIC FRAUD* DALAM DIMENSI
FRAUD DIAMOND DAN *GONE THEORY***
(Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta)



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis**

Oleh:

LULUK SETIYANI

B 200 140 283

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca skripsi dengan judul:

**"DETERMINAN *ACADEMIC FRAUD* DALAM DIMENSI *FRAUD*
DIAMOND DAN *GONE THEORY*"**

Yang ditulis oleh:

LULUK SETIYANI
B200140283

Penandatanganan berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat untuk diterima.

Surakarta, Januari 2018
Pembimbing


(Dr. Triyono, S.E., M.Si.)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta


(Dr. Syamsudin, M.M.)

HALAMAN PENGESAHAN

DETERMINAN *ACADEMIC FRAUD* DALAM DIMENSI *FRAUD DIAMOND* DAN *GONE THEORY*

Yang ditulis oleh:
LULUK SETIYANI
B200140283

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 31 Januari 2018
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Triyono, S.E., M.Si.

(.....)

(Penguji 1)

2. Drs. M. Abdul Aris, M.Si

(.....)

(Penguji 2)

3. Drs. Suyatmin Waskito Adi, M.Si

(.....)

(Penguji 3)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Syamsudin, M.M.)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali saya serta tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 3 Februari 2018

Penulis,



LULUK SETIYANI
B 200 140 283

DETERMINAN *ACADEMIC FRAUD* DALAM DIMENSI

FRAUD DIAMOND DAN *GONE THEORY*

(Studi Empiris Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya *academic fraud* pada mahasiswa akuntansi dengan dimensi *fraud diamond* dan *gone theory* yang terdiri dari tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, keserakahan, kebutuhan, dan pengungkapan. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pengambilan sampel penelitian dengan *convenience sampling* dan didapatkan 172 responden. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS 22. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kesempatan dan pengungkapan berpengaruh terhadap *academic fraud*, sedangkan variabel tekanan, rasionalisasi, kemampuan, keserakahan, dan kebutuhan tidak berpengaruh terhadap *academic fraud*.

Kata Kunci: *Academic Fraud, dimensi Fraud Diamon, gone theory.*

ABSTRACT

The research has purposes to analyze the factors of in influenced in academic fraud in student's university of accountant with fraud diamond dimension and gone theory which consist of pressure, opportunity, rationalization, capability, greed, need and exposure. The populations of this reseach is university student's university of accountant force 2014 economic and business faculty of Muhammadiyah University of Surakarta. Taking sample of this reseach is convenience sampling and it gets 172 respondences. The hypothesis was tested using multiple regrression and also helped by SPSS 22 programe. The result of this research it shows that variabel of opportunity and exposure has influenced in academic fraud while, variable of pressure, rationalization, capability, greed, and need it isn't influenced in academic fraud.

Keyword: *Academic fraud, fraud diamond, gone theory*

1. PENDAHULUAN

Pada akhir-akhir ini banyak terjadi kompromi etis, ada beberapa faktor yang menyebabkannya, diantaranya yaitu kemerosotan nilai-nilai moral. Apapun ukuran sebuah integritas yang digunakan oleh seseorang, ketidakjujuran seperti ini semakin meningkat. Misalnya, banyak peneliti yang menemukan adanya aktivitas menyontek

di sekolah ataupun di kampus, ini merupakan salah satu ukuran ketidakjujuran, yang secara substansial telah mengalami peningkatan beberapa tahun terakhir. Baik dalam hal membiarkan seseorang menyalin tugas, menggunakan catatan kecil sebagai bahan contekan, menggunakan handphone untuk mencari jawaban saat ujian, berbohong untuk mendapatkan beasiswa, hal tersebut telah memberikan gambaran mengenai kemerosotan nilai-nilai moral secara umum dan lingkungan masyarakat secara luas (Zimbelman, 2014:44).

Adanya kegagalan pendidik, pertama, pendidik tidak memberikan pendidikan etika yang cukup memadai pada mahasiswa. Tidak adanya penekanan pada mahasiswa untuk melihat gambaran dilema etika yang terjadi sewaktu di kelas, membuat para lulusan tidak memiliki bekal yang cukup untuk menghadapi dilema etika secara riil dalam dunia bisnis. Kedua, pendidik tidak mengajarkan pada mahasiswa mengenai kecurangan. Sebagian besar mahasiswa sekolah bisnis tidak memahami faktor-faktor penyebab kecurangan, tekanan yang dirasakan, peluang/kesempatan yang dimiliki, proses rasionalisasi, atau indikator-indikator yang mengindikasikan kemungkinan adanya perilaku tidak jujur. Ketiga, cara mengajar mahasiswa jurusan akuntansi dan ekonomi bisnis di masa lampau. Pendidikan yang efektif tidak terlalu berfokus pada konten pembelajaran sebagai tujuan akhir, tetapi menggunakan konten sebagai konteks untuk membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan analitis (Zimbelman, 2014:47).

Salah satu lembaga yang memiliki peranan penting dalam pencegahan kecurangan adalah pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah sarana dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang sangat berpengaruh dalam perkembangan seluruh aspek kehidupan dan sarana pendidikan tersebut bisa

didapatkan dari suatu lembaga pendidikan. Dalam pendidikan terdapat proses belajar yang diharapkan dapat menghasilkan perubahan tingkah laku dari manusia yang belajar dan pengetahuan yang diperolehnya secara formal berakibat pada setiap individu yaitu memiliki pola pikir, perilaku dan akhlak yang sesuai dengan pendidikan yang diperolehnya. Sehingga harusnya lembaga pendidikan lebih diperhatikan oleh pihak-pihak yang bersangkutan agar tidak terkait dengan kasus kecurangan dalam berbagai bentuk.

Perguruan tinggi yaitu lembaga pendidikan formal yang merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan professional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian yang dapat digunakan untuk menghadapi dunia kerja. Perguruan tinggi diharapkan mampu mencetak tenaga professional yang berkualitas, baik secara ilmu, moral, maupun secara etika profesi. Tetapi fakta dilapangan masih banyak ditemukan mahasiswa yang berorientasi pada hasil sehingga menyebabkan terjadinya berbagai praktik kecurangan, yang kemudian disebut dengan *academic fraud*.

Apabila seorang mahasiswa sudah terbiasa melakukan kecurangan atau *fraud*, maka pada saat terjun dalam dunia kerja akan ada kemungkinan besar seseorang tersebut untuk melakukan kecurangan. Kasus yang menimpa perusahaan Enron tahun 2001 adalah kecurangan yang dilakukan oleh seorang akuntan. Dalam proses pengusutan sebab-sebab kebangkrutan itu, Enron dicurigai telah melakukan praktek-praktek yang menyimpang yaitu dengan cara melakukan penundaan pencatatan piutang karena kasnya digunakan untuk kepentingan pribadi. Jadi,

pendidikan juga mempunyai peranan penting dalam pecegahan korupsi karena pendidikan merupakan instrumen penting dalam pembangunan bangsa baik sebagai pengembang dan peningkat produktivitas nasional maupun sebagai pembentuk karakter bangsa.

Dipandang dari sudut proses kegiatannya akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan pengikhtisaran serta penganalisaan data keuangan suatu perusahaan. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa kegiatan akuntansi merupakan tugas yang kompleks dan berkaitan dengan macam-macam kegiatan. Oleh sebab itu maka, akuntansi harus dapat mengidentifikasi daya yang berhubungan dengan keputusan yang akan diambil, memproses dan menganalisis data yang relevan, mengubah data menjadi informasi yang dapat dipakai dalam pengambilan keputusan (Suyatmin, 2011:2). Akuntansi tidak selalu berhubungan dengan keuangan akan tetapi akuntansi berperilaku dan etika, yang merupakan sebuah pondasi seorang akuntan agar tidak melakukan sebuah kecurangan.

Kecurangan akademik merupakan bukan sebuah masalah yang baru tetapi sebuah fenomena yang telah mendarah daging di kalangan pelajar. Beberapa pelajar di setiap lembaga pendidikan sudah akrab dengan kegiatan yang berhubungan dengan kecurangan akademik atau *academic fraud*. Kecurangan akademik (*academic fraud*) merupakan suatu bentuk perilaku yang buruk yang akan memberikan dampak negatif terhadap mahasiswa. Perilaku tersebut misalnya mencontek menggunakan catatan kecil/HP, menjiplak hasil teman dan lain-lain. Hal ini akan mengakibatkan hasil evaluasi tidak dapat menggambarkan ketercapaian kemampuan mahasiswa yang sebenarnya karena mencontek merupakan bentuk dari

kecurangan akademik yang membuat bias pelaksanaan evaluasi yang baik (Zaini, 2015).

Berbagai alasan yang disebutkan oleh mahasiswa tentang mengapa mereka melakukan kecurangan akademik menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi munculnya perilaku kecurangan akademik. Tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), rasionalisasi (*rationalization*), dan kemampuan (*capability*) menjadi faktor yang mempengaruhi dalam kecurangan akademik dan dikenal sebagai dimensi *fraud diamond*.

Selain *fraud diamond*, *gone theory* juga merupakan faktor pendorong seseorang melakukan kecurangan. Menurut Bologna (2013), *gone theory* memiliki empat komponen yaitu keserakahan (*greeds*) adalah berkaitan dengan adanya perilaku serakah yang secara potensial ada di dalam diri setiap orang. Kesempatan (*opportunities*) adalah berkaitan dengan keadaan organisasi, instansi atau masyarakat yang sedemikian rupa, sehingga terbuka kesempatan bagi seseorang untuk melakukan kecurangan. Kebutuhan (*needs*) adalah berkaitan dengan faktor-faktor yang dibutuhkan oleh individu-individu untuk menunjang hidupnya yang wajar. Pengungkapan (*exposure*) adalah berkaitan dengan tindakan atau konsekuensi yang dihadapi oleh pelaku kecurangan apabila pelaku ditemukan melakukan kecurangan.

Banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai kecurangan akademik, khususnya pada mahasiswa akuntansi. Zaini (2015), penelitian ini dilakukan pada mahasiswa akuntansi se-Madura dan memperoleh hasil bahwa tekanan, keserakahan, pengungkapan dan kebutuhan memiliki pengaruh terhadap perilaku *academic fraud* mahasiswa akuntansi, sedangkan kesempatan, rasionalisasi, kemampuan tidak

berpengaruh terhadap perilaku *academic fraud* mahasiswa akuntansi. Penelitian lain juga dilakukan oleh Nursani (2014) dengan menguji perilaku kecurangan akademik mahasiswa menggunakan konsep *fraud diamond* dan memperoleh hasil bahwa peluang, rasionalisasi dan kemampuan berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik, sedangkan tekanan tidak berpengaruh.

Berdasarkan latar belakang dan penelitian terdahulu, peneliti ingin meneliti tentang determinan *academic fraud* dalam dimensi *fraud diamond* dan *gone theory* pada mahasiswa akuntansi angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta. Penelitian ini merupakan bentuk pengembangan dari penelitian Yudiana dan Lastanti (2016), terkait perilaku kecurangan akademik mahasiswa menggunakan dimensi *fraud diamond* dengan menambahkan *gone theory* sebagai faktor yang mempengaruhi *academic fraud*. Perbedaan lainnya terkait dengan responden penelitian dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.

2. METODE

2.1 Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta yang sudah mengambil mata kuliah akuntansi keperilakuan dan sudah lulus mata kuliah pengauditan 1, pengauditan 2 dan etika profesi dan bisnis syariah. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling*, bahwa peneliti dalam memilih sample tidak mempunyai pertimbangan lain, kecuali berdasarkan kemudahan saja. Seseorang diambil sebagai sampel karena

kebetulan orang tersebut bertemu dengan peneliti atau kebetulan dia mengenal orang tersebut (Nuryaman, 2015:110)

Adapun penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, rumus slovin tersebut dinyatakan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Error tolerance (toleransi terjadinya kesalahan, yaitu 5%)

Mahasiswa akuntansi angkatan 2014 sejumlah 426 orang (sumber data diperoleh dari Sistem Informasi Akademik Universitas Muhammadiyah Surakarta). Berdasarkan rumus diatas maka perhitungan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{426}{426(0,05)^2 + 1}$$
$$n = 206,29$$

2.2 Definisi Operasional Variabel

2.2.1 Academic Fraud

Variabel *Academic Fraud* diukur menggunakan skala likert dengan 2 item pertanyaan yang diadopsi dari Fitriana dan Baridwan (2012)

2.2.2 Variabel Tekanan (*Pressure*)

Variabel Tekanan (*pressure*) diukur menggunakan skala likert dengan 5 item pertanyaan yang diadopsi dari Fitriana dan Baridwan (2012)

2.2.3 Variabel Kesempatan (*Opportunity*)

Variabel Kesempatan (*opportunity*) diukur menggunakan skala likert dengan 5 item pertanyaan yang diadopsi dari Fitriana dan Baridwan (2012) Dan Zaini (2015)

2.2.3 Variabel Rasionalisasi (*Rationalization*)

Variabel Rasionalisasi (*rationalization*) diukur menggunakan skala likert dengan 5 item pertanyaan yang diadopsi dari Zaini (2015)

2.2.4 Variabel Kemampuan (*Capability*)

Variabel kemampuan (*capability*) diukur menggunakan skala likert dengan 5 item pertanyaan yang diadopsi dari Nursani (2015)

2.2.5 Variabel Keserakahan (*Greed*)

Variabel Keserakahan (*greed*) diukur menggunakan skala likert dengan 5 item pertanyaan yang diadopsi dari Zaini (2015)

2.2.6 Variabel Kebutuhan (*Need*)

Variabel Kebutuhan (*Need*) diukur menggunakan skala likert dengan 5 item pertanyaan yang diadopsi dari Zaini (2015)

2.2.7 Variabel Pengungkapan (*Exposure*)

Variabel Pengungkapan (*Exposure*) diukur menggunakan skala likert dengan 5 item pertanyaan yang diadopsi dari Zaini (2015)

2.3 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji analisis regresi berganda. Pengujian hipotesis dilakukan setelah model regresi berganda bebas dari pelanggaran asumsi klasik, agar hasil pengujian dapat diinterpretasikan dengan tepat. Model persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$AF = \alpha + \beta_1 PR + \beta_2 OP + \beta_3 RAS + \beta_4 CAP + \beta_5 GR + \beta_6 ND + \beta_7 EX + \varepsilon$$

Keterangan:

AF	: <i>Academic Fraud</i>
α	: Konstanta
$\beta_1 - \beta_7$: Koefisien dari tiap variabel
PR	: Tekanan (<i>pressure</i>)
OP	: Kesempatan (<i>opportunity</i>)
RAS	: Rasionalisasi (<i>rationalization</i>)
CAP	: Kemampuan (<i>capability</i>)
GR	: Keserakahan (<i>greed</i>)
ND	: Kebutuhan (<i>need</i>)
EX	: Pengungkapan (<i>exposure</i>)
ε	: <i>Error</i>

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Tabel Pemilihan Sampel

Keterangan		Jumlah
1.	Penyebaran kuesioner secara langsung	
	Kuesioner disebar	115
	Kuesioner tidak kembali	4
	Hasil Penyebaran kuesioner secara langsung	111
2.	Pengisian kuesioner melalui link	100
TOTAL KUESIONER TERKUMPUL		211
3.	Kuesioner yang rusak	7
4.	Total data outlier	32
TOTAL SAMPEL PENELITIAN		172

Sumber: Hasil Olah Data 2018

3.1 Pengujian Kualitas Data

3.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Teknik yang digunakan adalah pearson corelation moment. Dalam penelitian ini uji validitas menggunakan rumus korelasi product moment person, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti item valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti item tidak valid (Ghozali, 2011:47). Dalam penelitian ini uji validitas dengan menggunakan SPSS 22 hasilnya adalah VALID.

3.1.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrument penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien Cronbachs Alpha. Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan bahwa instrument penelitian tersebut handal atau reliabel. Hasil pengujian dalam penelitian ini seluruh variabel penelitian adalah RELIABEL.

3.2 Metode Analisis Data

3.2.1 Statistik Deskriptif

Tabel 2
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Academic Fraud</i>	172	6	10	7,92	1,049

Tekanan	172	7	23	15,31	3,388
Kesempatan	172	10	24	17,01	2,787
Rasionalisasi	172	7	23	14,85	3,340
Kemampuan	172	6	24	15,68	3,911
Keserakahan	172	6	25	15,09	4,045
Kebutuhan	172	7	24	15,55	3,958
Pengungkapan	172	8	25	16,55	3,573

Sumber: Hasil Olah Data 2018

Berdasarkan pada tabel 2 diatas, diketahui jumlah observasi dalam penelitian (N) adalah 172 responden. Variabel *academic fraud* diperoleh nilai minimum sebesar 6, nilai maksimum sebesar 10, sedangkan rata-rata *academic fraud* adalah 7,92 dengan nilai standar deviasinya 1,049. Variabel tekanan diperoleh nilai minimum sebesar 7, nilai maksimum sebesar 23, sedangkan rata-rata tekanan sebesar 15,31 dengan standar deviasinya 3,388. Variabel kesempatan diperoleh nilai minimum sebesar 10, nilai maksimum sebesar 24, sedangkan rata-rata adalah 17,01 dengan nilai standar deviasinya 2,787. Variabel rasionalisasi diperoleh nilai minimum sebesar 7, nilai maksimum sebesar 23, sedangkan rata-rata adalah 14,85 dengan nilai standar deviasinya 3,340. Variabel kemampuan diperoleh nilai minimum sebesar 6, nilai maksimum sebesar 24, sedangkan rata-rata adalah 15,68 dengan nilai standar deviasinya 3,911. Variabel keserakahan diperoleh nilai minimum sebesar 6, nilai maksimum sebesar 25, sedangkan rata-rata adalah 15,09 dengan nilai standar deviasinya 4,045. Variabel kebutuhan diperoleh nilai minimum sebesar 7, nilai maksimum sebesar 24, sedangkan rata-rata adalah 15,55 dengan nilai standar deviasinya 3,958. Variabel pengungkapan diperoleh nilai minimum sebesar 8, nilai maksimum sebesar 25, sedangkan rata-rata adalah 16,55 dengan nilai standar deviasinya 3,573.

3.3 Uji Asumsi Klasik

Masalah yang umum terjadi dalam model regresi linier berganda yaitu uji normalitas, uji multikoloniaritas, dan uji heteroskedastisitas. Maka, dilakukan uji asumsi klasik mengenai keberadaan masalah tersebut .

3.3.1 Uji Normalitas

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Data

Variabel	p-value	Keterangan
Unstandarized Residual	0,079	Data Terdistribusi Normal

Sumber: Hasil Olah Data 2018

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.17 diatas menunjukkan bahwa p-value sebesar 0,079, karena $p > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data terdistribusi normal.

3.3.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat besarnya *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai tolerance pada tabel 4.18 hasil uji multikolinearitas model regresi untuk semua variabel independennya lebih dari 0,1 atau 1% dan nilai VIF kurang dari 10. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa pada model regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas.

Tabel 4
Hasil Uji Multikoliniearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Tekanan	0,637	1,569	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Kesempatan	0,757	1,321	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Rasionalisasi	0,505	1,982	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Kemampuan	0,336	2,977	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Keserakahan	0,680	1,470	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Kebutuhan	0,361	2,769	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Pengungkapan	0,687	1,455	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Hasil Olah Data 2018

3.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji gletser. Berdasarkan hasil uji *gletser* yang dilakukan, nilai signifikansi menunjukkan lebih besar dari 0,05, maka dapat diketahui bahwa tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan nilai mutlak residual sehingga menunjukkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas dalam model regresi. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	Keterangan
Tekanan	0,066	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kesempatan	0,774	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Rasionalisasi	0,149	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kemampuan	0,053	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Keserakahan	0,228	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kebutuhan	0,049	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Pengungkapan	0,273	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olah Data 2018

3.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji adanya pengaruh tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, keserakahan, kebutuhan, dan pengungkapan terhadap terjadinya *academic fraud*. Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini:

Tabel 6
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	Sig.	Keterangan
(Constanta)	6,870	12,142	0,000	
Tekanan	-0,040	-1,440	0,152	Tidak Signifikan
Kesempatan	0,084	2,687	0,008	Signifikan
Rasionalisasi	-0,061	-1,917	0,057	Tidak Signifikan
Kemampuan	0,022	0,663	0,508	Tidak Signifikan
Keserakahan	0,028	1,234	0,219	Tidak Signifikan
Kebutuhan	-0,043	-1,354	0,178	Tidak Signifikan
Pengungkapan	0,064	2,503	0,013	Signifikan

Nilai F : 4,230

Nilai Sig: 0,000

R² : 0.153

Adj R² : 0,117

Sumber: Hasil Olah Data 2018

Berdasarkan tabel diatas diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$AF = 6,870 - 0,040PR + 0,084OP - 0,061RAS + 0,022CAP + 0,028GR - 0,043ND + 0,064EX$$

Interpretasi dari persamaan diatas adalah sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 6,870 menunjukkan bahwa faktor tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, keserakahan, kebutuhan, dan pengungkapan konstan maka *academic fraud* akan mengalami kenaikan sebesar 6,870 skor.
- b. Koefisien regresi tekanan (*pressure*) = -0,040 artinya apabila tekanan naik sebesar 1% maka *academic fraud* turun sebesar 0,040 skor dan sebaliknya, tekanan (*pressure*) turun 1% maka *academic fraud* naik sebesar 0,040 skor.
- c. Koefisien regresi kesempatan (*opportunity*) = +0,084, artinya apabila kesempatan (*opportunity*) naik sebesar 1% maka *academic fraud* akan naik sebesar 0,084 skor dan sebaliknya, apabila kesempatan turun 1% maka *academic fraud* turun 0,084 skor.
- d. Koefisien regresi rasionalisasi (*rationalization*) = -0,061, artinya apabila rasionalisasi naik sebesar 1% maka *academic fraud* turun sebesar 0,061 skor dan sebaliknya, apabila rasionalisasi (*rationalization*) turun 1% maka *academic fraud* naik sebesar 0,061 skor.
- e. Koefisien regresi kemampuan (*capability*) = +0,022 artinya apabila kemampuan (*capability*) naik sebesar 1% maka *academic fraud* naik sebesar 0,022 skor dan sebaliknya, apabila kemampuan (*capability*) turun 1% maka *academic fraud* turun sebesar 0,022 skor.
- f. Koefisien regresi keserakahan (*greed*) = +0,028, artinya apabila keserakahan (*greed*) naik sebesar 1% maka *academic fraud* akan naik sebesar 0,028 skor dan sebaliknya, apabila keserakahan (*greed*) turun 1% maka *academic fraud* turun 0,028 skor.
- g. Koefisien regresi kebutuhan (*need*) = -0,043, artinya apabila kebutuhan (*need*) sebesar 1% maka *academic fraud* turun sebesar 0,043 skor dan sebaliknya,

apabila kebutuhan (*need*) turun 1% maka *academic fraud* naik sebesar 0,043 skor.

- h. Koefisien regresi pengungkapan (*exposure*) = +0,064, artinya apabila pengungkapan (*exposure*) naik sebesar 1% maka *academic fraud* akan naik sebesar 0,064 skor dan sebaliknya, apabila pengungkapan (*exposure*) turun 1% maka *academic fraud* turun 0,064 skor.

3.5 Uji Ketepatan Model

3.5.1 Uji F

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 6 dapat diketahui nilai F_{hitung} sebesar 4,230 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, keserakahan, kebutuhan, dan pengungkapan terhadap *academic fraud*. Hal ini juga dapat diartikan bahwa model regresi yang digunakan adalah *fit og goodnees*.

3.5.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi (R^2) pada tabel 6 dapat diketahui nilai adjusted R^2 sebesar 0,117 yang berarti variabilitas *academic fraud* dapat dijelaskan oleh variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, keserakahan, kebutuhan, dan pengungkapan sebesar 11,7%. Hal ini variabel independen yang meliputi tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, keserakahan, kebutuhan, dan pengungkapan sebesar 11,7%, sedangkan 88,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

3.6 Uji Hipotesis

3.6.1 Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil uji koefisien regresi parsial (uji t) pada tabel 6 dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Hasil analisis uji t untuk variabel tekanan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,440 dengan nilai signifikan 0,152 lebih besar dari 0,05, sehingga **H_1 ditolak**. Hasil ini menunjukkan bahwa tekanan tidak berpengaruh terhadap *academic fraud*.

- b. Hasil analisis uji t untuk variabel kesempatan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,687 dengan nilai signifikan 0,008 lebih kecil dari 0,05, sehingga **H₂ diterima**. Hasil ini menunjukkan bahwa kesempatan berpengaruh terhadap *academic fraud*.
- c. Hasil analisis uji t untuk variabel rasionalisasi diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,917 dengan nilai signifikan 0,057 lebih besar dari 0,05, sehingga **H₃ ditolak**. Hasil ini menunjukkan bahwa rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap *academic fraud*.
- d. Hasil analisis uji t untuk variabel kemampuan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,663 dengan nilai signifikan 0,508 lebih besar dari 0,05, sehingga **H₄ ditolak**. Hasil ini menunjukkan bahwa kemampuan tidak berpengaruh terhadap *academic fraud*.
- e. Hasil analisis uji t untuk variabel keserakahan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,234 dengan nilai signifikan 0,219 lebih besar dari 0,05, sehingga **H₅ ditolak**. Hasil ini menunjukkan bahwa keserakahan tidak berpengaruh terhadap *academic fraud*.
- f. Hasil analisis uji t untuk variabel kebutuhan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,354 dengan nilai signifikan 0,178 lebih besar dari 0,05, sehingga **H₆ ditolak**. Hasil ini menunjukkan bahwa kebutuhan tidak berpengaruh terhadap *academic fraud*.
- g. Hasil analisis uji t untuk variabel pengungkapan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,503 dengan nilai signifikan 0,013 lebih kecil dari 0,05, sehingga **H₇ diterima**. Hasil ini menunjukkan bahwa pengungkapan berpengaruh terhadap *academic fraud*.

3.7 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

3.7.1 Pengaruh tekanan (*pressure*) terhadap *academic fraud*

Dari perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} tekanan (*pressure*) sebesar -1,440 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,152, yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Oleh karena itu H₁ ditolak, artinya tekanan (*pressure*) tidak berpengaruh terhadap *academic fraud*.

Penolakan hipotesis ini dilatarbelakangi dengan adanya kemungkinan bahwa responden tidak adanya sebuah tuntutan atau tekanan langsung yang menyebabkan orang untuk terlibat dalam *academic fraud* dan rendahnya tingkat persaingan nilai dengan teman sehingga tekanan (*pressure*) tidak berpengaruh terhadap *academic fraud*. Tidak berpengaruhnya tekanan terhadap *academic fraud* kemungkinan bisa dilihat responden yang hanya kuliah saja tidak sambil bekerja sebanyak 144 atau

83,72% (tabel 4.4) dan responden dalam penelitian ini yang sudah memiliki IPK diatas 3,01 sebanyak 152 mahasiswa atau 88,38% (tabel 4.6) sehingga bisa diindikasikan bahwa tekanan tidak berpengaruh terhadap *academic fraud*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Zaini (2015), Dewi (2017), dan Fitriana (2012) yang menemukan bahwa tekanan berpengaruh terhadap *academic fraud*, namun ada penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini yang dilakukan oleh Yudiana (2016) dengan menemukan hasil bahwa tekanan tidak berpengaruh terhadap *academic fraud*.

3.7.2 Pengaruh kesempatan (*opportunity*) terhadap *academic fraud*

Dari perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} kesempatan (*opportunity*) sebesar 2,687 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,008 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Oleh karena itu H_1 diterima, artinya kesempatan (*opportunity*) berpengaruh terhadap *academic fraud*.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa faktor kesempatan (*opportunity*) berpengaruh terhadap *academic fraud*. Kesempatan adalah keuntungan yang berasal dari sumber lain sehingga seseorang merasakan adanya kesempatan untuk berbuat kecurangan. Biasanya individu melakukan kecurangan dengan memanfaatkan keahlian dan keterampilannya. Semakin meningkatnya kesempatan, maka akan semakin besar juga untuk melakukan perilaku kecurangan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Zaini (2015) dengan menemukan hasil bahwa kesempatan tidak berpengaruh terhadap *academic fraud*, namun ada penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini yang dilakukan oleh Yudiana (2016), Dewi (2017), Fitriana (2012), Nursani (2014) dan Pradila (2016) dengan menemukan hasil bahwa kesempatan berpengaruh terhadap *academic fraud*.

3.7.3 Pengaruh rasionalisasi (*rationalization*) terhadap *academic fraud*

Dari perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} rasionalisasi (*rationalization*) sebesar -1,917 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,057 yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Oleh karena itu H_3 ditolak, artinya rasionalisasi (*rationalization*) tidak berpengaruh terhadap *academic fraud*.

Rasionalisasi adalah mekanisme yang memungkinkan dinyatakan individu etis untuk membenarkan perilaku yang tidak etis. Orang merasionalisasi untuk menghilangkan inkonsistensi antara apa yang mereka lakukan dengan apa yang mereka tahu.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa faktor rasionalisasi (*rationalization*) tidak berpengaruh terhadap *academic fraud*. Hal ini terjadi karena mahasiswa sadar dan merasa bersalah ketika melakukan *academic fraud* (menyalin jawaban mahasiswa lain saat ujian, membuat catatan kecil saat ujian, memberikan contekan kepada teman saat ujian, dan menjiplak persis tanpa mencantumkan sumbernya (plagiat), membuka materi kuliah lewat alat elektronik pada saat ujian, dan browsing jawaban dari internet).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Yudiana (2016), Dewi (2017), Fitriana (2012) dengan menemukan hasil bahwa rasionalisasi berpengaruh terhadap *academic fraud*, namun ada penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini yang dilakukan oleh Zaini (2015) dengan menemukan hasil bahwa rasionalisasi (*rationalization*) tidak berpengaruh dengan *academic fraud*.

3.7.4 Pengaruh kemampuan (*capability*) terhadap *academic fraud*

Dari perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} kemampuan (*capability*) sebesar 0,663 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,508 yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Oleh karena itu H_4 ditolak, artinya kemampuan (*capability*) tidak berpengaruh terhadap *academic fraud*.

Penolakan hipotesis ini dilatarbelakangi dengan adanya kemungkinan bahwa responden tidak terbiasa melakukan *academic fraud* dan tidak mempunyai strategi khusus atau *update* dalam melakukan *academic fraud*, sehingga dalam penelitian ini kemampuan tidak berpengaruh terhadap *academic fraud* mahasiswa akuntansi. Menurut Wolfe dan Hermanson (2004), menyatakan bahwa mereka percaya bahwa penipuan tidak akan terjadi apabila tidak ada orang yang mempunyai kemampuan dalam melakukan kecurangan. Meskipun seseorang memiliki kesempatan tanpa adanya kemampuan, maka kemungkinan terjadinya kecurangan akan kecil. Karena sebenarnya orang melakukan kecurangan diimbangi dengan kemampuan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nursani (2016) dan Yudiana (2016) dengan menemukan hasil bahwa kemampuan (*capability*) berpengaruh terhadap *academic fraud*. Kemampuan yang dimaksud adalah sifat-sifat pribadi yang memainkan peran utama dalam *academic fraud*, namun ada penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini yang dilakukan Zaini (2015) dengan menemukan hasil bahwa kemampuan tidak berpengaruh terhadap *academic fraud*.

3.7.5 Pengaruh keserakahan (*greed*) terhadap *academic fraud*

Dari perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} keserakahan (*greed*) sebesar 1,234 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,219 yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Oleh karena itu H_5 ditolak, artinya keserakahan (*greed*) tidak berpengaruh terhadap *academic fraud*.

Penolakan hipotesis ini dilatarbelakangi dengan adanya kemungkinan bahwa dalam responden ini mahasiswa yang memiliki IPK diatas 3,01 sebanyak 152 mahasiswa atau 88,38% (tabel 4.6) dan kemungkinan dalam penelitian ini para responden sudah memahami mengenai mata kuliah akuntansi keperilakuan dan etika profesi dan bisnis syariah, sehingga dalam penelitian ini keserakahan tidak berpengaruh terhadap *academic fraud* mahasiswa akuntansi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zaini (2015) yang menemukan bahwa keserakahan (*greed*) berpengaruh terhadap *academic fraud* hal itu terjadi karena mahasiswa yang sudah memiliki nilai akademik atau indeks prestasi ≥ 3 masih belum puas dengan apa yang sudah didapatkan dengan perilaku jujur dan mahasiswa pelit untuk berbagi ilmunya kepada temannya karena mereka merasa takut tersaingi, namun ada penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini yang dilakukan oleh Pratama (2017) dengan menemukan hasil bahwa keserakahan tidak berpengaruh terhadap *academic fraud*.

3.7.6 Pengaruh kebutuhan (*need*) terhadap *academic fraud*

Dari perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} kebutuhan (*need*) sebesar -1,354 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,178 yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Oleh karena itu H_6 ditolak, artinya kebutuhan (*need*) tidak berpengaruh terhadap *academic fraud*.

Penolakan hipotesis ini dilatarbelakangi dengan adanya kemungkinan, bahwa dalam penelitian ini bahwa responden didominasi oleh responden perempuan sebanyak 98 (56,98%) (tabel 4.2). Penemuan dalam pandangan Cizek dan Hendrick (2004), menyatakan bahwa mahasiswa laki-laki mempunyai kebutuhan yang lebih karena kemampuan dan waktu belajar mahasiswa laki-laki lebih sedikit dan mahasiswa laki-laki lebih malas dari perempuan. Responden yang hanya kuliah saja tidak sambil bekerja sebanyak 144 mahasiswa atau 83,72% (tabel 4.4) sedangkan responden yang mendapatkan IPK diatas 3,01 sebanyak 152 mahasiswa atau 88,38% (tabel 4.6), sehingga kebutuhan tidak berpengaruh terhadap *academic fraud*.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Zaini (2015) yang menemukan bahwa kebutuhan berpengaruh terhadap *academic fraud*, namun ada penelitian lain yang mendukung hasil penelitian ini yang dilakukan oleh Pratama (2017) dengan menemukan hasil bahwa kebutuhan tidak berpengaruh terhadap *academic fraud*.

3.7.7 Pengaruh pengungkapan (*exposure*) terhadap *academic fraud*

Dari perhitungan uji secara parsial diperoleh nilai t_{hitung} pengungkapan (*exposure*) sebesar 2,503 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,013 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0,05. Oleh karena itu H_7 diterima, artinya pengungkapan (*exposure*) berpengaruh terhadap *academic fraud*.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa faktor pengungkapan (*exposure*) berpengaruh terhadap *academic fraud*. Pengungkapan (*exposure*) suatu kecurangan belum menjamin tidak terulangnya kecurangan tersebut baik oleh pelaku yang sama maupun oleh pelaku yang lain. Oleh karena itu, setiap pelaku kecurangan seharusnya dikenakan sanksi apabila perbuatannya terungkap. Semakin lemah pengungkapan dan tindak lanjut dari *fraud*, maka makin banyak orang terdorong melakukannya. Oleh karena itu, setiap pelaku kecurangan harus diberikan sanksi yang akan membuat pelaku jera. Tidak ada pengungkapan yang tidak dilakukan oleh instansi atau pihak kampus kepada mahasiswa, maka kecenderungan mahasiswa untuk melakukan *academic fraud* semakin tinggi. Hal ini terjadi karena mahasiswa yang ditemukan melakukan *academic fraud* tidak mendapatkan sanksi yang sesuai dengan aturan yang berlaku. Sehingga menyebabkan mahasiswa yang lain menjadi tidak

pernah takut akan sanksi yang akan didapatkan apabila mereka juga ditemukan melakukan *academic fraud*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zaini (2015) dengan menemukan hasil bahwa pengungkapan (*exposure*) berpengaruh terhadap *academic fraud*.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan, maka hasil penelitian ini dapat ditarik simpulan sebagai berikut: (1) Tekanan tidak berpengaruh terhadap *academic fraud*. Hal ini terbukti bahwa nilai t_{hitung} sebesar -1,440 dengan nilai signifikan 0,152 lebih besar dari 0,05, sehingga H_1 ditolak. (2) Kesempatan berpengaruh terhadap *academic fraud*. Hal ini terbukti bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,687 dengan nilai signifikan 0,008 lebih kecil dari 0,05, sehingga H_2 diterima. (3) Rasionalisasi tidak berpengaruh terhadap *academic fraud*. Hal ini terbukti bahwa nilai t_{hitung} sebesar -1,917 dengan nilai signifikan 0,057 lebih besar dari 0,05, sehingga H_3 ditolak. (4) Kemampuan tidak berpengaruh terhadap *academic fraud*. Hal ini terbukti bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,663 dengan nilai signifikan 0,508 lebih besar dari 0,05, sehingga H_4 ditolak. (5) Keserakahan tidak berpengaruh terhadap *academic fraud*. Hal ini terbukti bahwa nilai t_{hitung} sebesar 1,234 dengan nilai signifikan 0,219 lebih besar dari 0,05, sehingga H_5 ditolak. (6) Kebutuhan tidak berpengaruh terhadap *academic fraud*. Hal ini terbukti bahwa nilai t_{hitung} sebesar -0,354 dengan nilai signifikan 0,178 lebih besar dari 0,05, sehingga H_6 ditolak. (7) Pengungkapan berpengaruh terhadap *academic fraud*. Hal ini terbukti bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,503 dengan nilai signifikan 0,013 lebih kecil dari 0,05, sehingga H_7 diterima.

4.2 Keterbatasan

Penelitian ini dilakukan dengan beberapa keterbatasan diantaranya adalah sebagai berikut: (1) Sampel yang digunakan hanya sebatas mahasiswa akuntansi angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, sehingga hasil tidak bisa digeneralisasikan. (2) Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dengan penyebaran kuesioner secara langsung dan pengisian kuesioner dengan melalaui link

yang ada sehingga memungkinkan pendapat dan karakteristik responden tidak dapat terungkap secara nyata. (3) Dalam penelitian ini menggunakan *reversal logic* sehingga membutuhkan pemahaman yang lebih untuk memberikan pendapat atas pernyataan yang diberikan. (4) Penelitian ini hanya mampu menghasilkan nilai R^2 0,117 pada hasil uji koefisien determinasi. Hal ini berarti bahwa hanya 11,7% variasi variabel *academic fraud* dapat dijelaskan oleh variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, keserakahan, kebutuhan, dan pengungkapan. Sedangkan sisanya yaitu 88,3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model yang diteliti.

4.3 Saran

Atas dasar simpulan dan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka penulis mengajukan rekomendasi sebagai berikut: (1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan memperluas cakupan penelitian dan menambah sampel dari universitas lain sehingga hasilnya dapat di generalisasikan. (2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi, sehingga nanti dapat mengurangi bias isi kuesioner. (3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan *logic common* dan pernyataan positif sehingga mempermudah responden dalam memberikan pendapat atas pernyataan yang diberikan. (4) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah variabel-variabel yang diduga memiliki pengaruh terhadap *academic fraud* yang tidak digunakan dalam penelitian ini seperti *academic self efficacy*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullahi, Rabi'u, dkk. 2015. "*Fraud Triangle Theory and Fraud Diamond Theory: Understanding the Convergent and Divergent for Future Reseach. Eouropean Journal of Business and Management*. ISSN 2222-2839. Vol 7, No.28.
- Albrecht, W.Steve Dkk. 2012. *Fraud Examination. Cengage Learning*: South-Western
- Albrecht, et al. 2006. *Fraud examination* (2nd).Electronic Version. Mason, OH: Thomson Business and Professional Publishers.
- Artani, Ketut Tri Budi, Wetra I Wayan. 2017. *Pengaruh Academic Self Efficacy dan Fraud Diamond Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi di Bali. Jurnal Riset Akuntansi*. Vol.7, No.2, September 2017.

- Chrismastuti, Agnes Advensia. 2008. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kecurangan Akademik Mahasiswa". *Skripsi*. Semarang. Pusat Pengkajian Dan Pengembangan Akuntansi Universitas Katolik Soegijapranata.
- Colby, B. 2006 . Cheating; What is it. Diakses 15 September 2017 pukul 20.00 WIB (<http://clas.asu.edu/files/AI%20Flier.pdf>).
- Association Of Certified Fraud Examiners (ACFE). (2009). "2009 Report to The Nation on Occupational Fraud and Abuse". USA.
- D'Arcy Becker, dkk., (2006). "Using the Business Fraud Triangle to Predict Academic Dishonesty Among Business Students." *Academy of Educational Leadership Journal*. Vol 10, No. 1, Hal. 37.
- Dewi, Ketut Novi Arista, dkk. 2017. "Pengaruh Tingkat Perilaku Kecurangan Akademik Pada Mahasiswa Akuntansi Jurusan Pendidikan Dan Non Pendidikan Di Universitas Pendidikan Ganesha Dengan Konsep "Fraud Triangle". *e-journal Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan* Vol:8.No:2
- Eckstein, Max A. 2003. "Combating academic fraud – towards a culture of integrity". *International Institute for Educational Planning*. 5-101.
- Fitriana, Annisa dan Baridwan, Zaki. 2012. Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi: Dimensi Fraud Triangle". *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. ISSN 2086-7603. Vol 3, No 2, Edisi April 2012 Hal. 161-331
- Gregory C. Cizex. 2010. Cheating On Test: How To Do It, Detect It, and Prevent It. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Inc. Publisher.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan program IBM SPSS 19*. Semarang : Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2009. Analisis Multivariate Lanjutan dengan Program SPSS. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro:
- Gudono. 2016. Analisis *Data Multivariat*. Yogyakarta: BPFE
- Tabel R Statistika*. Diakses tanggal 20 Desember 2017. ([Http://rumushitung.com](http://rumushitung.com)).
- Karyono. 2013. *Forensic Fraud*.Yogyakarta: Andi Offset
- Lewellyn, Patsy G dan Rodriguez, Linda C. 2015. "Does Academic Dishonesty Relate to Fraud Theory? A Comparative Analysis". *American International Journal of Contemporary Research*. Vol. 5, No.3, June.

- Lisa, Amelia Herman. 2013. "Pengaruh Keadilan Organisasi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kecurangan (Studi Empiris pada Kantor Cabang Utama Bank Pemerintah di Kota Padang)". *Artikel Universitas Negeri Padang*.
- Nursani, Rahmalia dan Irianto, Gugus. 2014. Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa: Dimensi *Fraud Diamond*. *Skripsi Akuntansi*: Malang Universitas Brawijaya.
- Nuryaman dan Christina, Veronica. 2015. *Metodologi Penelitian Akuntansi dan Bisnis*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Pradila, Panggih. 2016. "Analisis Perilaku Kecurangan Akademik pada Mahasiswa Akuntansi dengan Menggunakan Konsep Fraud Diamond (Studi empiri Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta Sumatera Bagian Selatan)". *Skripsi*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Pratama, Reza Yuka. 2017. Analisis Dimensi *Fraud Diamond* dan *Gone Theory* terhadap *academic Fraud*. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ruankaew, Thanasak. 2016. "*Beyond the Fraud Diamond*". *International Journal of Business Management and Economic Research*, Vol 7. Hal 474-476
- Saidina, Desi Ananda, Nurhidayati, dan Mawardi, Cholid. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Kecurangan Akademik Dalam Perspektif *Fraud Triangle* Pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Islam Malang". *Jurnal Riset Akuntansi*. Vol 6, No 01.
- Santoso, Dyon dan Yanti Harti Budi. 2015. "Pengaruh Perilaku Tidak Jujur dan Kompetensi Moral terhadap Kecurangan Akademik (Academic Fraud) Mahasiswa akuntansi" *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi Vol:15.No:1*.
- Sepuluh Skandal Kecurangan di Perguruan Tinggi AS. Diakses tanggal 10 September 2017. (<https://m.detik.com/news/internasional/d-2004507/10-skandal-kecurangan-di-perguruan-tinggi-as/3>).
- Utomo, Yuni Prihadi. 2015. *Eksplorasi Data dan Analisis Regresi dengan SPSS*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Welss, Joseph T. 2010. *Principles Of Fraud Examination*. Brigham Young University: Wiley
- Wolfe, David T dan Dana R. Hermanson. 2014. "The Fraud Diamond Considering the Four Elements of Fraud." *CPA Journal* 74.12 hal. 38-42.

- Yudiana, Anastasya Putri dan Lastanti, Hexana Sri. 2016. “Analisis Pengaruh Dimensi *Fraud Diamond* terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Fakultas Ekonomi”. Seminar Nasional dan Call Paper Fakultas Ekonomi UNIBA Surakarta. ISBN : 978-979-1230-36-0
- Zaini, Mohammad, dkk. 2015. “Analisis Pengaruh *Fraud Diamond* dan *Gone Theory* Terhadap *Academic Fraud* (Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Se-Madura)”. *Jurnal SNA ke-18 Mataram*. 16 – 19 September.
- Zimbelman, Mark F, dkk. 2014. *Akuntansi Forensic*. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat

